

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA BALITA

Tita Restu Yuliasri, Marta Vitri Vatmawati

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul

email: tita_dheta@yahoo.com

Abstrak: Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Balita. Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan dan bagian tambahan dari sistem pernapasan. Gangguan penyakit di dalam rongga mulut, baik jaringan keras maupun jaringan yang lunak, misalnya penyakit karies gigi merupakan banyak keluhan yang menjadi masalah pada usia balita dan pra sekolah. Penyakit ini menyebabkan karies gigi. Pencegahan karies pada balita memerlukan peran serta orang tua, bahkan pendidikan orang tua tentang perawatan gigi. Pentingnya peran orang tua didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilakunya untuk menjaga keadaan gigi anaknya tetap sehat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang karies gigi pada balita di TK PKK Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Lokasi Penelitian di TK PKK Kentolan Lor Pajangan Bantul Yogyakarta, dengan populasi seluruh ibu balita yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 39 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian karies gigi pada kategori baik dan cukup (38,5%), pengetahuan jenis karies gigi pada kategori kurang (64,1%), pengetahuan proses terjadinya karies gigi pada kategori cukup (53,8%), pengetahuan faktor yang mempengaruhi karies gigi pada kategori kurang (41,1%), pengetahuan pencegahan karies gigi pada kategori cukup (46,2%) dan pengetahuan perawatan gigi balita pada kategori baik (53,8%).

Kata kunci: pengetahuan, karies gigi

Abstract: Description of Mothers' Knowledge on Dental Caries in Toddlers. The mouth is the first part of the food pipe and additional part of the respiratory system. Disease disturbance in the oral cavity, both hard and soft tissues, such as dental caries disease is the most complaints that become a problem in toddlers and pre-school age. The disease causes dental caries. Prevention of dental caries in toddlers requires the participation of parents, even parents' education about dental care. The importance of the parents' role is based on knowledge, attitudes, and behavior to keep their toddlers' teeth in healthy state. The research objective is to determine the maternal knowledge about dental caries in toddlers in PKK Kindergarten Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. This study uses a descriptive quantitative design. Research Location is in PKK Kindergarten Kentolan Lor, Pajangan, Bantul Yogyakarta with the entire population of mothers who totaled 39 people. The sampling technique uses the total sampling technique, so that the sample used is as many as 39 people. Data collection instrument used is a questionnaire. The results show that the respondents' knowledge about the

meaning of dental caries in both good and sufficient categories (38.5%), knowledge of the type of dental caries is in less category (64.1%), knowledge of the occurrence of dental caries is in sufficient category (53.8%) , knowledge of the factors affecting dental caries is in less category (41.1%), knowledge of prevention of dental caries is in sufficient category (46.2%) and knowledge of dental care for under five children is in good category (53.8%).

Keywords: knowledge, dental caries

Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan dan bagian tambahan dari sistem pernapasan. Rongga mulut dilapisi dengan membran mukosa yang bersambungan dengan kulit. Di dalam mulut terdapat gigi dan lidah yang merupakan organ tambahan dalam mulut dan memainkan peranan penting dalam pencernaan awal dengan menghancurkan partikel-partikel makanan dan mencampurnya dengan liur atau saliva. Mengingat pentingnya peranan mulut dan organ tambahan di dalamnya maka menjaga *hygiene* mulut merupakan aspek yang sangat penting dalam perawatan (Laily, 2012).

Gangguan penyakit di dalam rongga mulut, baik jaringan keras maupun jaringan lunak, misalnya penyakit karies gigi merupakan banyak keluhan yang menjadi masalah bagi anak pada usia balita dan pra sekolah. Apabila karies gigi dibiarkan, akan berkelanjutan menjadi besar dan mengenai saraf gigi, sehingga menimbulkan rasa sakit. Penyakit karies gigi merupakan masalah yang sangat serius, selain rasa sakit, juga dapat menimbulkan demam serta berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tumbuh kembang anak (Maryunani, 2010).

Karies gigi merupakan infeksi jaringan gigi yang terjadi akibat berbagai faktor penyebab yaitu akibat interaksi antara substansi gigi dengan mikroorganisme serta konsumsi karbohidrat secara berlebih yang mengandung asam sehingga bakteri kariogenik berkoloni pada permukaan gigi (Arora, 2011). Karies gigi juga merupakan rusaknya jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Muryani, 2010). Lapisan email gigi sulung pada anak-anak prasekolah lebih tipis dari pada gigi tetap, sehingga gigi sulung lebih rawan terhadap karies gigi. Karies gigi ini diawali dengan proses demineralisasi yang nampak sebagai lesi *white spot* pada gigi sulung rahang atas (Maulana, 2005).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010. Survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80% dimana 90% diantaranya adalah golongan umur anak balita. Sedangkan di DIY masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 3,2% (Risksedas, 2013). Karies gigi adalah sebuah penyakit

infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya, dan bahkan kematian. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi dari pola makan. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia.

Pencegahan karies pada balita memerlukan peran serta orang tua, bahkan pendidikan orang tua perawatan gigi harus dilakukan mulai dari saat seorang bayi masih dalam kandungan. Peran orang tua berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Peran aktif orang tua ini diperlukan terutama pada usia pra-sekolah. Peran orang tua dalam menentukan status kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua akan saling berkaitan, yaitu perilaku orang tua akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya. Pentingnya peran orang tua didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilakunya untuk menjaga keadaan gigi anaknya tetap sehat (Nugraha dkk, 2011). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada sepuluh anak di TK PKK Kentolan Lor, delapan diantaranya menderita karies gigi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi pada balita di TK PKK Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di TK PKK Kentolan Lor yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 39 orang. Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
< 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	30	76,9
> 35 Tahun	9	23,1
Total	39	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Data tabel 1. menunjukkan umur responden sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 30 responden (76,9%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	6	15,4
SMP	11	28,2
SMA/SMK	21	53,8
DIII	1	2,6
Total	39	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Data tabel 2. diketahui pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK sebanyak 21 responden (53,8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
IRT	18	46,2
Karyawan	17	43,6
Buruh	4	10,3
Total	39	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Data tabel 3. menunjukkan pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 responden (46,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	F	%
Baik	7	17,9
Cukup	22	56,4
Kurang	10	25,6
Total	39	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Data tabel 4. menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden pada kategori cukup sebanyak 22 responden (56,4%).

Tabel 5. Pengetahuan Responden Berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel	n	%	Rata-rata
Pengertian			
Baik	15	38,5	78,2
Cukup	15	38,5	
Kurang	9	23	
Total	39	100	
Jenis Karies Gigi			
Baik	2	5,1	37,6
Cukup	12	30,8	
Kurang	25	64,1	

Total	39	100	
Proses Terjadinya Karies			
Baik	7	17,9	
Cukup	21	53,8	63,2
Kurang	9	23	
Total	39	100	
Faktor yang Mempengaruhi			
Baik	9	23	
Cukup	14	35,9	68,6
Kurang	16	41,1	
Total	39	100	
Pencegahan Karies Gigi			
Baik	12	30,8	
Cukup	18	46,2	67
Kurang	9	23	
Total	39	100	
Perawatan Gigi Balita			
Baik	21	53,8	
Cukup	7	17,9	69,7
Kurang	9	23	
Total	39	100	

Data tabel 5. menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan baik dan cukup pada sub variabel pengertian karies gigi masing-masing sebanyak 15 responden (38,5%), pada sub variabel jenis karies gigi, ibu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (64,1%), pada sub variabel proses terjadinya karies gigi, ibu mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (53,8%), pada sub variabel faktor yang mempengaruhi karies gigi, ibu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (41,1%), pada sub variabel pencegahan karies gigi, ibu mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (46,2%) dan pada perawatan gigi balita, ibu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 21 responden (53,8%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui sebagian besar berumur 20-35 tahun (madya) sebanyak 30 responden (76,9%). Umur adalah lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Umur merupakan periode perkembangan terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya umur akan mencapai usia reproduksi. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada umur madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada umur madya (Notoatmodjo, 2010).

Karakteristik berdasarkan pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK sebanyak 21 responden (53,8%). Pendidikan merupakan faktor esensial dalam peningkatan pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa (Notoatmodjo, 2010).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 responden (46,2%). Pekerjaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan individu memiliki kesempatan untuk menambah ilmu dengan pengalaman pekerjaan. Pekerjaan akan menghasilkan pendapatan seseorang, sehingga seseorang yang berpendapatan tinggi akan mengalokasikan pendapatannya untuk mencari tahu yang diinginkannya.

Pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 22 responden (56,4%). Pengetahuan responden pada kategori cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, informasi dan pengalaman. Menurut Soekanto (2005), pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia untuk menjadi tahu dan merupakan milik atau isi pikiran manusia yang merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk tahu. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ide atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 22 responden (56,4%), pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi pada kategori baik dan cukup masing-masing sebanyak 15 responden (38,5%), pengetahuan ibu tentang jenis karies gigi pada kategori kurang sebanyak 25 responden (64,1%), pengetahuan ibu tentang proses terjadinya karies gigi pada kategori cukup sebanyak 21 responden (53,8%), pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi karies gigi pada kategori kurang sebanyak 16 responden (41,1%), pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi pada kategori cukup sebanyak 18 responden (46,2%) dan pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi pada kategori baik sebanyak 21 responden (53,8%). Mayoritas ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (76,9%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 21 responden (53,8%) dan pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 responden (46,2%).

DAFTAR RUJUKAN

Arora. A. 2011. *'Child and Family Health Nurses Experiences Of Oral Health Of Prescool Children.*
Journal of England Departmen Public Health

- Laily Isro'in, dkk. 2012. *Personal Hygiene (Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Keperawatan)*. Yogyakarta: Graha Salemba.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maulana. C. 2005. *Ilmu Kedokteran Gigi*. Bandung : Buku Kedokteran
- Muryani. A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha Ali. dkk. 2011. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persagi